

Uslub, Uslubiyah dan Kaitannya dengan Ilmu Balaghah

Faridl Hakim¹, Yogia Prihartini², Wahyudi Buska³, Putri Hardiyanti⁴

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

faridlhakim@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Uslub, Uslubiyah dan Kaitannya dengan Ilmu Balaghah. Pendekatan yang digunakan di dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif-analitik. Deskriptif-analitik adalah suatu pendekatan dengan menafsirkan, menerjemahkan dan menjelaskan maksud suatu bentuk konsep atau map konsep mengenai Ilmu Uslub. Hasil penelitian ini adalah cara penuturan yang ditempuh penutur dalam menyusun kalimat dan memilih kosa katanya. Dan ilmu yang mempelajarinya adalah ‘Ilmu al-Uslub atau al-Uslubiyah, suatu kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra. Dalam hubungan ilmu Uslub dengan balaghah dan ilmu-ilmu lain terletak pada objeknya, misal balaghah pada aspek muqtadal hal dan stilistika menggunakan mauqif, kedua istilah itu tidak ada perbedaan yang prinsip.

Kata Kunci: *Uslub, Uslubiyah, Balaghah dan konsep*

ABSTRACT

This article discusses Uslub, Uslubiyah and its Relation to Balaghah Science. The approach used in this article is a descriptive-analytic approach. Descriptive-analytic is an approach by interpreting, translating, and explaining the meaning of a concept form or concept map regarding Uslub Science. The result of this research is the way of narration taken by speakers in compiling sentences and choosing vocabulary. And the science that studies it is 'Ilmu al-Uslub or al-Uslubiyah, a study of forms of linguistic performance, especially those found in literary works. In the relationship between Uslub science and balaghah and other sciences, the object lies in the object, for example, balaghah in the muqtadal aspect of things and stylistics using mauqif, the two terms have no principal difference.

Kata Kunci: *Uslub, Uslubiyah, Balaghah and concept*

1. PENDAHULUAN

Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji bahasa melalui kandungan struktur tutur, sekaligus ilmu yang mengkaji tuturan itu sendiri, yang didistribusikan pada personalitas ragam, jenis/ bangsa/ etnis. Karena itu, pembahasan ilmu ini beragam tingkatan, beraneka sumber dan kepentingan, serta beraneka ragam tujuan dan orientasi. Stilistika bukan hanya ekspresi semata dari suatu bahasa, dahulu pada arab klasik fenomena stilistika telah di kenal dan dikaji secara implicit dalam kajian retorika arab (*balaghah*). Para pakar sudah menelaah dan mencermati bahawa kajian retorika arab hakikatnya stilistika secara global (menyeluruh). Meski dalam perkembangannya stilistika dan *balaghah* dibedakan.

Dalam kajian stilistika yang akan dianalisis merupakan kajian gaya bahasa, atau dalam tradisi disiplin ilmu arab disebut *Uslub*. *Uslub* merupakan gaya bahasa khas dari sebuah gaya bahasa, tidak hanya itu kajian stilistika merupakan kajian yang luas, dalam bahasa sendiri stilistika memiliki hubungan dengan ilmu *balaghah*, serta ilmu-ilmu lainnya. Akhirnya metode yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskripsi, dengan menjabarkan dan menjelaskan pokok permasalahan satu persatu. Demikian kupasan mengenai keseluruhan pokok kajian makalah ini yang selanjutnya akan diuraikan secara detail pada pembahasan pada bab berikutnya.

2. HASIL PENELITIAN

A. Stilye (*Uslub*)

Konsep *Uslub* Secara bahasa memiliki arti jalan, cara, sistem atau metode. Adapun pengertiannya (*Uslub*) dalam bahasa Arab, ialah makna yang terdapat dalam suatu bentuk susunan lafaz-lafaz (kalimat) agar lebih mudah mencapai tujuan yang dimaksud pada diri pendengar atau pembaca. Seorang pakar membagi *Uslub* menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Uslub ‘Ilmi* (metode keilmuan)

2. *Uslub Adabi* (metode kesusastaan) dan
3. *Uslub Khitabi* (metode percakapan).

Metode atau gaya bahasa diatas itu mempunyai tujuan yang sama, yaitu agar para pembaca atau pendengar, dapat menangkap dengan mudah makna yang dikandung di dalamnya, walaupun terdapat perbedaan di dalam penggunaan kata atau kalimat atau gaya bahasanya. Pendapat yang lain mengatakan kata *Uslub* dalam bahasa arab dapat di ilustrasikan melalui ungkapan *أنتم في أسلوب سوء* artinya kalian berada pada jalan atau aliran yang buruk. Sehingga *Uslub* memiliki arti (seni, teknik) seperti contoh:

أخذ فلان في أساليب من القول

Artinya: (Gaya tutur) Fulan dijadikan seni atau teknik bertutur.

Jika kita merujuk ke eropa kata *Uslub* (*style*) memiliki arti bulu burung seiring perkembangan zaman makna *style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian menulis atau atau menggunakan kata-kata indah. Seiring dengan berkemajuannya sebuah peradaban *style* banyak dipakai oleh para mahasiswa jika diapresiasi dalam dunia kampus, jika itu digunakan oleh para ekonom yang lahir adalah manajemen dan akhirnya jika digunakan oleh ahli musik, seperti halnya memainkan piano maka *Style* khas pemain piano tersebut.

Style juga dikatakan sebagai tanda original pola piker individual, atau suatu cara penulisan genre sastra, atau suatu cara dalam penulisan yang tersebar pada suatu masa sastra tertentu. Makna-makna *Style* tersebut didasarkan oleh pemilihan atau pengaplikasian bahasa, dan menjadi medannya adalah tutur (*parole*) bukan struktur bahasa. Penulis jika boleh menambahkan komentar bahwa *Style* memiliki keelastisan dalam pengaplikasiannya, sehingga makna *Style* ini sangat luas cakupannya. Akhirnya jika kita kembalikan dalam struktur dalam hal pengaplikasiannya, maka terlihat yang kemungkinan besar muncul adalah tingkat kebahasaan dalam hal-hal (leksikon, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan

komposisi) serta kekhasan yang dimiliki masing-masingnya.

Uslub menjadi kajian ilmiah oleh beberapa tokoh misalnya Husain Murshafa, Mustafa Shadiq Rafii, Ahmad Hasan Ziyat, Ahmad Syayib dan Amin al-Khulli. Di tangan dingin mereka *Uslub* mulai diakui dan dikenal, tentunya dalam konteks Arab. Mereka merupakan pionir-pionir yang menjembatani *Uslub* klasik dan modern, masa klasik *Uslub* bisa juga disebut dengan ilmu balaghah. Sehingga balaghah menjadi alat analisis pada masa itu. Menurut hemat penulis *Uslub* pada masa pionir-pionir tersebut mulai membuka diri dan memiliki pandangan yang lebih menyeluruh mengenai *Uslub* itu sendiri.

B. Ilmu *Uslub*

Sebelumnya kita membahas tentang apa pengertian *Uslub*, dan saat ini kita akan membahas mengenai pengertian ilmu *Uslub*, jika kita sudah mengetahui mengenai pengertian *Uslub* yaitu metode atau cara, jika kita kaitkan dengan ilmu berarti ilmu yang membahas mengenai kekhasan suatu bahasa jika bisa dikatakan secara sederhana. Pendapat lain menyebutkan bahwa ilmu yang menjelaskan dalalah atau makna, ia makna sesuatu. Seorang kritikus apabila menganalisis suatu bagian dari kesatuan kalimat atau kata biasanya melihat apa bagian yang dimaksudkan oleh kalimat tersebut. Seperti contoh kalimat dalam istiarah dan kesatuan dalam suatu kalimat sehingga yang muncul di sana merupakan perluasan yang dipertentangkan ataupun yang digunakan dalam hakikat kaidah amar secara sebenarnya. Mengenai pembahasan makna sesuatu ini dikhususkan sebagai ilmu *Uslub*.

Masih pada definisi ilmu *Uslub*, pendapat lain mengatakan bahwa ilmu *Uslub* merupakan persamaan dengan yang ada dalam bahasa Inggris stylistic atau dalam bahasa Perancis la stylistique adapun dalam pembahasan atau dalam fokus kajiannya adalah stylistician (ilmu gaya bahasa) jika kita pisah kata style yaitu retorika berbicara merujuk pada makna lain berarti membiasakan atau berlatih dalam memadatkan kalimat yang digunakan dalam buku kemudian dalam ungkapan yang paling baik dalam sebuah buku diambil. Perlu dipertegas bahwa definisi ilmu *Uslub* merupakan cara atau retorika bahasa

yang digunakan untuk mengkaji tuturan ilmu gaya bahasa. Seperti contoh ilmu balaghah.

Ilmu *Uslub* memiliki titik pembahasan yang luas, pembahasan itu mempengaruhi kesatuan dalam kejelasan makna. Artinya ilmu *Uslub* ialah bagaimana ilmu itu melihat mengkaji suatu bahasa, baik maknanya dan khasannya, serta kalau dimisalkan bagaimana seorang sastrawan memilih ungkapan yang ada itu untuk digunakan olehnya. Ilmu *Uslub* bukan hanya kita mengetahui pengaruh pilihan kata oleh seorang sastrawan namun dari pada itu ilmu *Uslub* dapat memberikan informasi dua bentuk pelajaran kepada masing-masingnya. Pelajaran itu merupakan gambaran dan analisa suatu ungkapan yang didalamnya terdapat *Uslub* dan yang kedua bagaimana sastrawan dapat menggunakan diksi dalam suatu kalimat, dan kenapa sastrawan menggunakan *Uslub* yang seperti itu dalam konteks atau mengetahui hubungannya antara al-ta'birât al-fardiyyah dan masyarakat. Setiap masyarakat bahasa memiliki cara khusus dalam menggunakan bahasa tertentu seperti yang telah diterapkan dalam ilmu balaghah.

C. *Uslubiyah* (Stilistika)

Secara bahasa *Uslubiyah* merupakan kata benda yang memiliki makna sama dengan *stylistics* (*the study of style*). Sedangkan menurut istilah stilistika merupakan ilmu yang mengkajian bahasa terhadap style (*Uslub*) yang mungkin dapat menunjang aplikasi bahasa manapun, baik itu yang terdapat dalam bahasa tulisan maupun dalam bahasa tuturan. Fokus kajian dalam stilistika merupakan sastra beserta genrenya lama hal itu juga tidak hanya terbelenggu dalam karya lama didunia modern pun masih ada kemungkinan stilistika dipergunakan. Menurut hemat penulis mengutip pendapat prof. Shihab, stilistika memiliki kajian yang sangat luas (دراسة شاملة) baik dalam hal kata, kalimat, retorika maupun dalalah (semantik).

Pendapat lain, *Stylistics is a method of textual interpretation in which primacy of place is assigned to language.* (sebuah metode penafsiran tekstual yang memiliki keunggulan untuk menentukan varian atau karakteristik bahasa) *The*

reason why language is so important to stylisticians is because the various forms, patterns and levels that constitute linguistic structure are an important index of the function of the text (alasan kenapa bahasa itu begitu penting untuk gaya bahasa karena untuk menentukan bentuk variasi, pola, susunan dan level dimana struktur linguistik tersebut indek penting dari sebuah fungsi teks). Kalau boleh mempertegas bahwa stilistika menitik beratkan pada aspek metode yang di pergunakan untuk menganalisis suatu gaya bahasa. Stilistika bisa membagi suatu bahasa keberbagai bentuk sehingga bahasa lebih kompleks.

Lain halnya pendapat stilistika yang mengatakan bahwa suatu ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra atau proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsur-unsur bahasa sebagai medium karya sastra yang digunakan sastrawan sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasannya. Karena itu, semua proses yang berhubungan dengan analisis tentang bahasa karya sastra dikerahkan untuk mengungkapkan aspek kebahasaan dalam karya sastra tersebut. Seperti contoh diksi, bahasa kiasan dan penggunaannya, bahasa figuratif dan lainnya. Dari berbagai pengertian diatas penulis memahami bahwa stilistika adalah cara, metode, interpretasi yang dipergunakan untuk meneliti suatu gaya bahasa sastra tentunya dengan proses sehingga menghasilkan atau terlihat yang berhubungan dengan bahasa itu sendiri baik dalam hal diksi, penggunaan bahasa kiasan, figuratif atau bahkan dalam bahasa arab bagaimana seorang sastrawan menggunakan kalimat yang seperti halnya. Perlu kami tekankan bahwa karya sastra disini bisa dari zaman dahulu hingga sekarang.

Kajian stilistika sangat luas, jika mengambil pendapat salah satu ahli yaitu Pradopo, mengatakan kajian stilistika meliputi intonasi, bunyi, kata, kalimat dan wacana. Adapun tujuan stilistika sebagai berikut:

Ada beberapa tujuan stilistika, antara lain:

- 1) Interpretasi hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya.
- 2) Menentukan dan menggambarkan penggunaan bahasa sastrawan, khusus

penyimpangan dan penggunaan linguistik untuk mendapatkan efek khusus.

- 3) Memberi jawaban pertanyaan mengapa sastrawan mengekspresikan dirinya dengan cara memilih cara khusus? bagaimana efek estetis yang dapat dicapai melalui bahasa ? apakah fungsi penggunaan bentuk tertentu mendukung tujuan estetis?
- 4) Mengkritik kritik sastra yang bersifat subyektif dan impresif dengan analisis.
- 5) Memberi gambaran karakteristik khusus sebuah karya sastra
- 6) Mengkaji pelbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan dalam karyanya.

Sedangkan perbedaan stilistika dengan ilmu *Uslub* tempat ilmu itu lahir, ilmu-*Uslub* Arab dan Stilistika Barat tidak ada perbedaan yang prinsipil. Yang membedakannya adalah bahwa stilistika Arab memiliki ranah kajian berupa teks Arab dan muncul dilatarbelakangi adanya keinginan para ahli bahasa untuk memahami teks-teks keagamaan. Sedangkan stilistika non-Arab pada umumnya dilatarbelakangi oleh pemikiran filsafat Aristoteles. Dengan kata lain, stilistika Arab dilatarbelakangi oleh *hadoroh an-nas*, sedangkan stilistika pada umumnya dilatarbelakangi oleh *hadoroh al-Fikr*. Adapun dalam perkembangannya hampir tidak bisa dibedakan. Dengan demikian, teori dan analisis Stilistika Arab bisa digunakan untuk mengkaji teks-teks non-Arab. Begitu juga sebaliknya, teori dan analisis Stilistika Barat bisa dipakai untuk mengkaji teks-teks Arab.

D. Kaitan Ilmu *Uslub* dengan ilmu Balaghah dan ilmu-ilmu lain.

Sebagaimana kita ketahui bahwa ilmu *Uslub* ialah stilistika dan balaghah dalam literatur bahasa Indonesia disebut dengan retorika yang masuk dalam kajian stilistika, meskipun dalam hal yang lain jika ditelusuri secara teliti maka balaghah merupakan disiplin ilmu tersendiri dan munculnya lebih dahulu ketimbang stilistika. Adapun dalam literatur arab kedua ilmu itu terdapat kemiripan terletak kepada *muqtadal hal* dan stilistika menggunakan *mauqif*,

kedua istilah itu tidak ada perbedaan yang prinsip, keduanya itu mengacu pada keharusan penggunaan lafad atau kalimat sesuai dengan situasi kondisi.

Perbedaan yang mencolok lebih kesifat ilmu itu, *balaghah* bersifat statis sementara bersifat dinamis. Stilistika menitik beratkan pada aspek psikologi (perasaan) kalau boleh meminjam istilah Ahmad Syayib, menggunakan *athifah* aspek jiwa ketimbang akal. Adapun hubungan stilistika dengan kritik sastra terdapat pada aspek interpretasi, bagaimana membaca dalam mencari dan menentukan nilai hakiki karya sastra lewat pemahaman dan penafsiran secara sistematis serta dinyatakan dalam bentuk tertulis. Kesamaan keduanya, sama-sama mengkaji berbagai ragam karya sastra, puisi, atau pun prosa. Perbedaannya dari keduanya, stilistika mengkaji aspek yang tampak saja seperti pemilihan lafal, kalimat, fonologi dan sebagainya. Sementara kritik sastra membahas aspek yang tidak tampak dalam karya sastra.

Menurut Andre, kritik sastra meliputi aspek, yaitu aspek historis, aspek rekreatif dan aspek penghakiman. Historis bertugas mencari dan menentukan hakikat ketajaman pengungkapan suatu karya sastra didalam jalinan historisnya. Rekreatif berfungsi sebagai menciptakan (melahirkan) atau rekonstruksi karya sastra dan penghakiman bertugas sebagai menilai dari suatu karya sastra.

Hubungan stilistika dengan *tarikh* ada terletak pada tokoh atau sastrawan pelahir karya sastra, yaitu aspek pemilihan kata yang digunakan oleh sastrawan dalam membuat karya sastra, dan jika dengan semantik terletak pada aspek suatu interpretasinya baik itu dalam hal kata, kalimat, paragraf, maupun wacana, dan dengan ilmu nahwu terletak pada perhatiannya pada pengkaidahan bagi suatu bahasa demi keberadaan bahasa.

3. KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Ilmu *Uslub* (Stilistika) adalah cara penuturan yang ditempuh penutur dalam menyusun kalimat dan memilih kosa katanya. Dan ilmu yang mempelajarinya adalah *‘Ilmu al-*

Uslub atau *al-Uslubiyyah*, suatu kajian terhadap wujud performansi kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam karya sastra. Dalam hubungan ilmu *uslub* dengan *balaghah* dan ilmu-ilmu lain terletak pada objeknya, misal *balaghah* pada aspek *muqtadal hal* dan *stilistika* menggunakan *mauqif*, kedua istilah itu tidak ada perbedaan yang prinsip. *Stilistika* dengan kritik sastra terdapat pada aspek interpretasi, begitu dengan semantik, serta tarikh adab aspek pemilihan kata diksi yang dipergunakan oleh sastrawan dan lain sebagainya.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan, Syukri Muhammad, 1992. *Al- Madkhal ila ilmi Al-Uslub*, Maktabah Jiratul Al-Ammah.
- Al- Ma'ruf, Ali Imran, 2012. *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, Surakarta: Cakrabooks.
- Aminullah, 2002. *Uslub al-quran*. Medan: digitized by USU digital library.
- Fadil, Shalah, 1998. *Ilmu Islub Mabadiuhu wa Ajzaihu*, Cairo: Darul Syoruq,
- [Http://www.merbad.net/vb//showthread.php?t=78](http://www.merbad.net/vb//showthread.php?t=78)(dikutip 21 september 2007) dalam Qalyubi, Syihabbudin, 2008. *stilistika al-Quran; Pengantar Orentais studi al-Quran*, cet. Yogyakarta: Belukar.
- Keraf, Gorys, 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qalyubi, Syihabbudin, 2008. *Stilistika Al-Quran Pengantar Orentais studi al-Quran*, Yogyakarta: Belukar.
- Simpson, Paul, 2004. *Stylistics a Resource Book for Students*, London: First published.
- Thayib, Muhammad Abdul, 1993. *Balaghah wa Uslubiya*, Lebanon: Maktabah Libanon Nashirun.